

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek bahasa Melayu. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Keberadaan bahasa Indonesia pada waktu yang akan datang akan berbeda dengan bahasa Indonesia saat ini. Gejala yang mengarah ke kenyataan itu sudah terlihat sekarang ini, baik dari sikap generasi muda terhadap bahasa Indonesia maupun dari aspek kebahasaan sendiri selalu mengalami perubahan, seperti pengaruh bahasa Jawa, bahasa gaul, bahasa *slank* dan yang lainnya. Hal itu menggambarkan sikap generasi muda terhadap bahasa Indonesia dengan sikap yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang budaya dan pendidikan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang masih hidup tidak dapat menghindarkan diri dari tuturan perkembangan masyarakat pemakainnya. Untuk mewujudkan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilakukan berbagai upaya strategis dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Salah satunya dengan adanya kegiatan berbicara, sebagai alat komunikasi secara langsung. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik sekaligus. Berbicara juga diartikan sebagai suatu alat untuk mengombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh siswa, karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan dalam kegiatan sehari-hari kita juga harus berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain tentu harus memperhatikan sopan tidaknya kata-kata atau kalimat yang kita ucapkan sehingga tidak menyinggung salah satu pihak.

Keterampilan berbicara juga bisa kita jumpai pada acara-acara di televisi. Salah satunya acara *talkshow* “Hitam Putih” yang ditayangkan oleh salah satu stasiun tv swasta. Acara ini dibawakan oleh Deddy Corbuzier, dalam setiap

penampilannya selalu menyajikan tema- tema yang dapat menginspirasi banyak orang yang menyaksikannya. Acara ini dibawakan secara santai dan sifat pembawa acaranya yang spontan dan apa adanya seringkali menyelipkan humor pada setiap obrolannya. Tak heran setiap ucapannya mengandung makna pragmatik yang kadang orang tidak mengerti dan dibuat bingung olehnya.

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2004: 4). Searle di dalam bukunya *Speech Act: An Essay in The Philosophy of Language* mengemukakan secara pragmatis setidaknya- tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Dari latar belakang masalah tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji ini.

B. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang akan dibahas.

1. Bagaimana tindak tutur direktif pada *talkshow* “Hitam Putih” episode 10 Maret 2018?
2. Bagaimana tindak tutur ekspresif pada *talkshow* “Hitam Putih” episode 10 Maret 2018?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang akan dicapai.

1. Mendeskripsikan tindak tutur direktif pada *talkshow* “Hitam Putih” episode 10 Maret 2018.
2. Mendeskripsikan tindak tutur ekspresif pada *talkshow* “Hitam Putih” episode 10 Maret 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan pengembangan penelitian mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif. Selain itu juga dapat memperkaya khasanah pengetahuan di bidang kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mengenai tindak tutur sehingga dapat diterapkan saat mengajar di kelas.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi serta dapat memperkaya hasil penelitian tentang pragmatik khususnya tentang tindak tutur.